

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Judul Penelitian: Kajian Kitab Al Akhlaq Lil Banin dalam Upaya Mengurangi Tindakan Perundungan Sesama Siswa di MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen Banyumas

Wawancara Kepala Sekolah Identitas Responden:

Nama:

Jabatan: Kepala MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen

Lama menjabat: tahun

Tujuan Wawancara: Menggali kebijakan, peran, dan pandangan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kajian kitab Al Akhlaq Lil Banin serta kaitannya dengan pencegahan perundungan.

Pertanyaan Utama & Turunannya:

Gambaran Umum

Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi akhlak dan karakter siswa saat ini?

Apakah pernah ada catatan kasus perundungan di sekolah? Seberapa sering?

Awal Mula Program

Kapan dan bagaimana awal mula program kajian Kitab Al Akhlaq Lil Banin dilaksanakan?

Apa alasan utama memilih kitab ini dibanding kitab lainnya?

Kebijakan dan Dukungan

Apa bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kajian kitab (anggaran, jadwal, fasilitas)? o Apakah ada kebijakan tertulis yang mengatur pelaksanaan program ini?

Peran Kepala Sekolah

Bagaimana Bapak/Ibu memantau jalannya kajian kitab ini? Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam evaluasi pelaksanaan?

Dampak Program

Apakah terlihat perubahan perilaku siswa sejak adanya kajian kitab ini?

Apakah terjadi penurunan kasus perundungan? Ada data pendukung?

Koordinasi dan Kerja Sama

Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru pengampu, wali kelas, dan BK terkait pencegahan perundungan?

Apakah ada kerja sama dengan pihak luar (Kemenag, tokoh agama, psikolog)?

Hambatan dan Solusi

Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan program ini?

Bagaimana solusi yang sudah atau akan dilakukan?

Wawancara Waka Kurikulum

Identitas Responden:

Nama:

Jabatan: Waka Kurikulum

Lama menjabat: tahun

Tujuan Wawancara: Memahami integrasi kajian kitab dalam kurikulum, strategi pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertanyaan Utama & Turunannya:

Integrasi dalam Kurikulum

Apakah kajian kitab ini termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler?

Bagaimana proses memasukkan kajian kitab ke dalam kurikulum?

Perencanaan Program

Bagaimana penentuan jadwal kajian kitab?

Bagaimana penentuan guru pengampu?

Materi dan Metode

Apakah materi kitab disesuaikan dengan kondisi siswa?

Bagaimana metode penyampaian materi yang direkomendasikan?

Evaluasi Program

Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan kajian kitab?

Apakah ada instrumen penilaian khusus?

Kaitan dengan Pencegahan Perundungan

Bagaimana materi kajian kitab dihubungkan dengan nilai antiperundungan?

Apakah ada sesi khusus membahas *bullying*?

Koordinasi

Bagaimana koordinasi dengan guru BK dan wali kelas?

Apakah ada rapat rutin membahas perilaku siswa?

Hambatan Teknis

Hambatan teknis apa yang pernah dihadapi (jadwal, materi, sumber daya)?

Bagaimana solusi yang diambil?

Wawancara Guru Pengampu Kajian Kitab

Identitas Responden:

Nama:

Jabatan: Guru/Ustadz Pengampu

Lama mengajar kitab ini: tahun

Tujuan Wawancara: Menggali metode pembelajaran, materi, dan pengalaman langsung guru dalam mengajarkan kitab terkait pencegahan perundungan.

Pertanyaan Utama & Turunannya:

Pengalaman Mengajar

Sejak kapan Bapak/Ibu mengampu kajian kitab ini?

Bagaimana persiapan sebelum mengajar?

Materi Pembelajaran

Materi apa saja dari kitab yang relevan dengan pencegahan *bullying*?

Bagaimana cara mengaitkan materi kitab dengan kehidupan siswa?

Metode Pembelajaran

Metode apa yang sering digunakan (ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi)?

Bagaimana cara membuat siswa aktif?

Respon Siswa

Bagaimana antusiasme siswa?

Apakah siswa pernah bercerita tentang pengalaman *bullying*?

Pengaruh terhadap Perilaku

Apakah terlihat perubahan sikap siswa setelah pembelajaran?

Adakah contoh nyata siswa yang berubah setelah mempelajari kitab?

Kasus *Bullying* di Kelas

Pernahkah menemukan *bullying* di kelas? Bagaimana menanganinya?

Hambatan Mengajar

Hambatan dalam penyampaian materi atau penguasaan siswa.

Bagaimana mengatasi hambatan tersebut?

Saran

Apa saran untuk meningkatkan efektivitas kajian kitab ini?

Wawancara Siswa Identitas Responden:

Nama:

Kelas:

Jenis kelamin:

Tujuan Wawancara: Memahami persepsi siswa terhadap kajian kitab dan pengaruhnya pada perilaku anti-perundungan.

Pertanyaan Utama & Turunannya:

Pengalaman Mengikuti Kajian

Sejak kapan kamu mengikuti kajian kitab ini?

Bagaimana perasaanmu saat mengikuti?

Pemahaman Materi

Apa isi materi yang paling kamu ingat?

Apakah materi membahas cara berbuat baik kepada teman?

Sikap terhadap *Bullying*

Menurutmu, apa itu *bullying*?

Apakah pernah melihat/ mengalami *bullying* di sekolah?

Perubahan Sikap

Apakah setelah ikut kajian kitab kamu jadi lebih peduli dengan teman?

Apakah kamu sekarang lebih berani melarang teman yang membully?

Kesan dan Pesan

Apa yang paling bermanfaat dari kajian kitab ini? Apa yang perlu diperbaiki agar lebih menarik?

Dampak terhadap Lingkungan Sekolah

Apakah suasana sekolah sekarang lebih aman?

Apakah teman-temanmu lebih ramah setelah ada kajian kitab?

Lampiran 2 Instrumen Observasi

Peneliti : Yuyun Dwi Ani
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
Tahun: 2025

Petunjuk Pengisian:

Instrumen observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kajian Kitab Al Akhlaq Lil Banin serta perilaku siswa di lingkungan MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen Banyumas. Peneliti mengamati dan mencatat perilaku siswa, guru, serta suasana pembelajaran guna memperoleh data empiris yang relevan dengan penelitian.

Tabel Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku yang Diamati	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Pelaksanaan Kajian Kitab Al Akhlaq Lil Banin	Guru menyampaikan materi kitab dengan jelas dan menarik. Siswa memperhatikan dengan baik. Kegiatan berlangsung		

		tertib dan kondusif.		
2	Metode Pembelajaran yang Digunakan	Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan keteladanan. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.		
3	Nilai Akhlak yang Ditanamkan	Guru menekankan nilai sopan santun, menghormati guru dan teman, serta larangan menyakiti orang lain.		
4	Interaksi Guru dan Siswa	Guru bersikap ramah dan bijak dalam memberikan nasihat. Siswa berperilaku sopan terhadap guru dan teman.		
5	Sikap Siswa dalam	Siswa menunjukkan perilaku positif		

	Kegiatan Pembelajaran	seperti saling menghormati, tidak mengejek, dan tidak bertengkar.		
6	Kondisi Lingkungan Belajar	Suasana kelas kondusif, aman, dan mendukung kegiatan belajar. Tidak ada perilaku perundungan atau intimidasi.		
7	Perubahan Perilaku Siswa	Siswa menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati setelah mengikuti kajian kitab.		
8	Dukungan Sekolah terhadap Kajian Kitab	Pihak sekolah menyediakan waktu dan fasilitas untuk kegiatan kajian kitab secara rutin.		

Lampiran 3 Hasil Wawancara

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

Nama : MH. Usman Riyadi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen
Lama Menjabat: —

Indikator: Gambaran Umum Sekolah

Pertanyaan:

Bagaimana Bapak melihat kondisi akhlak dan karakter siswa saat ini? Apakah pernah ada catatan kasus perundungan di sekolah? Seberapa sering?

Jawaban:

Secara umum, akhlak siswa di MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen saat ini sudah cukup baik. Kalau dibandingkan dengan sebelumnya, sekarang lebih terarah dan semakin membaik, baik dari segi cara berpakaian, ucapan, maupun sikap sopan santun terhadap guru dan teman. Memang masih ada beberapa anak yang membutuhkan pembinaan, tetapi secara keseluruhan kondisinya jauh lebih baik.

Sebelum ada kajian kitab *Al Akhlaq Lil Banin*, kami sempat mendapati beberapa kasus ringan seperti ejek-mengejek atau membedakan teman, namun sejak program ini berjalan, kasus seperti itu semakin berkurang. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, dan siswa lebih saling menghormati.

Insyallah, apabila ada siswa yang merasa menjadi korban perundungan, sekolah akan bekerja sama dengan guru BK untuk menyelesaikan masalah tersebut secara baik, dengan pendekatan pembinaan dan musyawarah.

Indikator: Awal Mula Program

Pertanyaan:

Kapan dan bagaimana awal mula program kajian kitab *Al Akhlaq Lil Banin* dilaksanakan?

Apa alasan utama memilih kitab ini dibanding kitab lainnya?

Jawaban:

Program kajian kitab *Al Akhlaq Lil Banin* mulai dilaksanakan tiga tahun yang lalu, dan sekarang memasuki tahun keempat. Awalnya, kami terinspirasi setelah melakukan studi banding ke MTs Negeri Rembang, di mana di sana ada program kajian kitab kuning secara penuh dari pagi hingga jam 10.00. Melihat keberhasilan program tersebut, kami kemudian menginisiasi penerapan kegiatan serupa di madrasah kami, tetapi dilaksanakan sampai jam 09.00 dengan fokus pada kajian kitab kuning, salah satunya *Al Akhlaq Lil Banin*.

Alasan kami memilih kitab ini karena isinya sangat sesuai dengan jiwa santri dan karakter anak zaman sekarang. Bahasanya mudah, materinya ringan namun mendalam, serta relevan dengan pembinaan akhlak remaja, seperti adab terhadap orang tua, guru, dan teman, serta cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator: Kebijakan dan Dukungan

Pertanyaan:

Apa bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kajian kitab?

Apakah ada kebijakan tertulis yang mengatur program ini?

Jawaban:

Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program kajian kitab ini.

Kami menetapkan jadwal khusus setiap hari Sabtu pukul 07.00–08.00 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Selain itu, madrasah menyiapkan fasilitas mushola agar suasana lebih religius dan nyaman untuk kajian. Kami juga mengalokasikan anggaran bisyaroh untuk Pak Kyai sebagai pengampu kegiatan.

Untuk kitabnya, siswa membeli secara mandiri dengan arahan guru, agar muncul rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

Selain itu, kepala sekolah dan seluruh guru sangat mendukung program ini.

Program ini juga sudah tertuang secara tertulis dalam dokumen kurikulum madrasah, serta menjadi bagian dari program penguatan pendidikan karakter.

Kami juga menjalin kerja sama dengan wali murid, salah satunya dalam pengadaan kitab kuning serta dukungan dalam mendampingi anak di rumah.

Indikator: Peran Kepala Sekolah

Pertanyaan:

Bagaimana Bapak memantau jalannya kajian kitab?

Apakah Bapak terlibat dalam evaluasi pelaksanaan?

Jawaban:

Saya secara rutin memantau pelaksanaan kegiatan, biasanya setiap bulan sekali saya hadir langsung di mushola untuk melihat bagaimana kegiatan berjalan.

Selain itu, saya menerima laporan dari guru pengampu dan Waka Kurikulum mengenai kehadiran siswa, partisipasi, dan perubahan perilaku.

Kami juga memiliki mekanisme pemantauan internal, di mana guru yanbu'a bertugas mengoreksi catatan siswa setelah ngaji.

Setiap guru yanbu'a membimbing 8–9 siswa, memeriksa catatan, dan memastikan siswa memahami materi yang disampaikan.

Evaluasi dilakukan setiap akhir semester bersama tim guru, wali kelas, dan guru BK untuk melihat efektivitas serta menentukan tindak lanjut pembinaan.

Indikator: Dampak Program

Pertanyaan:

Apakah terlihat perubahan perilaku siswa sejak adanya kajian kitab ini?

Apakah terjadi penurunan kasus perundungan?

Jawaban:

Alhamdulillah, hasilnya sangat positif. Perubahan akhlak siswa terlihat nyata — mereka lebih sopan, rajin memberi salam, berbicara dengan bahasa yang baik, dan menghormati guru.

Kasus-kasus seperti perundungan atau ejek-mengejek hampir tidak ada lagi. Berdasarkan catatan guru BK, jumlah kasus pelanggaran menurun signifikan dibanding sebelum adanya kajian kitab.

Kami melihat bahwa *Al Akhlaq Lil Banin* sangat efektif dalam membangun kesadaran moral dan empati antar siswa.

Indikator: Koordinasi dan Kerja Sama

Pertanyaan:

Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru pengampu, wali kelas, dan BK?

Apakah ada kerja sama dengan pihak luar?

Jawaban:

Koordinasi dilakukan secara rutin pada awal dan akhir semester. Guru pengampu menyampaikan laporan perkembangan siswa, sementara wali kelas dan guru BK memberikan catatan terkait perilaku siswa di kelas.

Kami juga menjalin kerja sama dengan wali murid dan tokoh agama di sekitar sekolah untuk memperkuat pembinaan akhlak.

Dalam beberapa kesempatan, kami juga mengundang penyuluh agama dari Kemenag untuk memberikan motivasi dan penguatan nilai-nilai moral kepada siswa.

Indikator: Hambatan dan Solusi

Pertanyaan:

Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan program ini?
Bagaimana solusi yang dilakukan?

Jawaban:

Hambatan yang sering muncul adalah anak-anak yang kadang berisik saat kegiatan ngaji berlangsung dan perbedaan kemampuan dalam memahami bahasa Arab.

Selain itu, waktu pelaksanaan yang hanya satu jam juga menjadi kendala tersendiri.

Untuk mengatasinya, kami berusaha menambah guru pendamping agar pengawasan lebih optimal. Guru juga menggunakan bahasa penjelasan yang sederhana dan kontekstual agar siswa mudah memahami.

Jika muncul masalah seperti perundungan, sekolah langsung melakukan kerja sama dengan wali murid untuk mencari solusi yang terbaik antara pelaku dan korban.

Indikator: Rencana Ke Depan

Pertanyaan:

Bagaimana rencana pengembangan program ini ke depannya?

Jawaban:

Program kajian kitab kuning seperti *Al Akhlaq Lil Banin* akan terus kami pertahankan dan kembangkan.

Selain memperkuat kajian akhlak, kami juga berencana menambahkan pengarahan tentang penggunaan gawai secara positif, karena ini menjadi tantangan anak zaman sekarang.

Hal ini juga selalu kami sampaikan dalam rapat wali murid, agar pembinaan akhlak di sekolah sejalan dengan pembiasaan di rumah.

WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Identitas Responden

Nama: Roniyah, S.Pd.I

Jabatan: Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Lama Menjabat: —

Indikator: Integrasi dalam Kurikulum

Pertanyaan:

Apakah kajian kitab ini termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler?

Bagaimana proses memasukkan kajian kitab ke dalam kurikulum?

Jawaban:

Program kajian kitab *Al Akhlaq Lil Banin* di MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen kami masukkan sebagai kegiatan kokurikuler wajib. Artinya, kegiatan ini menjadi bagian dari pembinaan karakter keagamaan siswa yang mendukung kurikulum utama madrasah.

Program ini mulai dijalankan pada tahun 2021, setelah hasil studi banding ke MTs Negeri Rembang yang telah lebih dulu menerapkan kajian kitab kuning sebagai kegiatan pembiasaan akhlak.

Kami menyesuaikan jadwal agar tidak mengganggu pelajaran utama, dan akhirnya disepakati dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 07.00–08.00 sebelum jam pelajaran reguler dimulai.

Dalam dokumen kurikulum madrasah (Kurikulum Operasional Madrasah/KOM), kegiatan ini tercantum dalam program “Penguatan Akhlak dan Karakter melalui Kajian Kitab”. Jadi secara resmi, kegiatan ini sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan madrasah.

Indikator: Perencanaan Program

Pertanyaan:

Bagaimana penentuan jadwal kajian kitab dan pemilihan guru pengampu?

Jawaban:

Penetapan jadwal dan pemilihan guru pengampu dilakukan melalui rapat bersama antara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan dewan guru.

Setelah mempertimbangkan efektivitas waktu dan kesiapan siswa, disepakati bahwa hari Sabtu pagi jam 07.00–08.00 merupakan waktu terbaik karena siswa masih segar dan fokus belajar.

Untuk guru pengampu, kami menunjuk ustadz yang memiliki latar belakang pesantren dan memahami kitab klasik, agar penyampaian lebih tepat dan mendalam.

Sekolah juga mengalokasikan anggaran bisyaroh khusus untuk ustadz pengampu dari dana madrasah.

Sedangkan siswa diwajibkan memiliki kitab secara mandiri, namun pembeliannya tetap dikoordinasikan oleh guru agar jenis dan edisi kitabnya seragam. Dengan begitu, siswa belajar memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan ngaji yang diikuti.

Indikator: Materi dan Metode

Pertanyaan:

Apakah materi kitab disesuaikan dengan kondisi siswa?

Bagaimana metode penyampaian yang direkomendasikan?

Jawaban:

Ya, tentu materi kitab disesuaikan dengan usia dan kondisi siswa madrasah. Kitab *Al Akhlaq Lil Banin* memang cukup luas, tetapi kami tidak mempelajari seluruh isi kitab secara langsung. Guru memilih bagian-bagian yang relevan, seperti adab berteman, menjaga lisan, menghormati guru dan orang tua, serta tanggung jawab sebagai pelajar. Dalam praktiknya, metode pembelajaran tidak hanya membaca dan menerjemahkan, tetapi juga mengaitkan isi kitab dengan contoh nyata di kehidupan sekolah.

Guru sering menggunakan metode ceramah ringan, tanya jawab,

diskusi, hingga praktik langsung seperti memperagakan cara menegur teman dengan sopan atau berbicara santun kepada guru.

Selain itu, siswa kadang diberi tugas membuat ringkasan isi pelajaran atau menulis pengalaman mereka menerapkan adab yang dipelajari. Metode ini terbukti efektif membuat siswa lebih aktif dan memahami makna ajaran akhlak secara nyata.

Indikator: Evaluasi Program

Pertanyaan:

Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan kajian kitab?

Jawaban:

Evaluasi kami lakukan secara observasi dan penilaian sikap, bukan dengan angka seperti pelajaran akademik.

Guru pengampu, wali kelas, dan guru BK mengamati perubahan perilaku siswa setiap minggunya, terutama dalam hal sopan santun, kerja sama, dan tanggung jawab.

Setiap akhir semester, kami mengadakan rapat evaluasi bersama untuk meninjau efektivitas kegiatan.

Indikator keberhasilan program ini bukan dari nilai akademik, tetapi dari perubahan sikap nyata siswa, seperti lebih sopan terhadap guru, tidak mengejek teman, rajin memberi salam, serta peduli terhadap teman yang kesulitan.

Selain itu, kami juga menilai dari penurunan catatan pelanggaran di bagian BK, yang menunjukkan bahwa program ini membawa dampak positif terhadap perilaku siswa.

Indikator: Kaitan dengan Pencegahan Perundungan

Pertanyaan:

Bagaimana materi kitab dihubungkan dengan nilai anti-*bullying*?

Apakah ada sesi khusus membahas *bullying*?

Jawaban:

Hubungannya sangat erat. Hampir semua isi dalam kitab *Al Akhlaq Lil*

Banin berbicara tentang adab pergaulan yang baik dan larangan menyakiti orang lain, baik secara ucapan maupun perbuatan.

Materi seperti menjaga lisan secara langsung mengajarkan siswa untuk tidak berkata kasar atau mengejek teman.

Guru pengampu sering menyelipkan sesi diskusi ringan, di mana siswa diajak bercerita tentang pengalaman mereka melihat atau mengalami perundungan.

Dari situ, anak-anak menjadi lebih sadar dan empati terhadap perasaan teman.

Kadang ada siswa yang jujur bercerita bahwa dulu ia pernah mengejek teman, dan sekarang merasa menyesal setelah memahami makna ajaran dari kitab tersebut.

Kegiatan seperti ini efektif untuk membangun budaya saling menghargai dan mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

Indikator: Hambatan Teknis

Pertanyaan:

Hambatan teknis apa yang pernah dihadapi? Bagaimana solusi yang diambil?

Jawaban:

Hambatan yang kami hadapi antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks kitab berbahasa Arab, serta minat belajar yang berbeda-beda.

Ada juga kendala anak-anak yang kadang ribut atau kurang fokus saat ngaji di mushola, terutama bagi kelas bawah.

Selain itu, waktu pelaksanaan yang terbatas (hanya satu jam setiap Sabtu) membuat guru harus memilih materi yang paling penting.

Untuk mengatasinya, kami berupaya agar penjelasan disampaikan dengan bahasa sederhana dan interaktif, serta menambahkan guru pendamping agar suasana lebih kondusif.

Kami juga berencana menyusun panduan ringkas berisi terjemahan dan makna isi kitab, agar siswa bisa belajar lebih mudah di rumah. Dukungan wali murid juga kami libatkan, terutama untuk membantu mengingatkan anak-anak belajar dan menjaga adab di luar sekolah.

Indikator: Harapan dan Rencana Ke Depan

Pertanyaan:

Apa harapan Ibu terhadap program kajian kitab ini?

Jawaban:

Harapan kami, program kajian kitab *Al Akhlaq Lil Banin* tetap berlanjut dan menjadi ciri khas madrasah.

Kami ingin anak-anak tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga berakhlak baik dan berkarakter islami.

Ke depan, kami berencana menambah variasi metode belajar, misalnya dengan video pembelajaran, drama adab, atau simulasi kehidupan sehari-hari, agar kegiatan ini semakin menarik dan tidak monoton.

Kami juga terus mendorong sinergi antara guru, wali murid, dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri siswa

WAWANCARA GURU PENGAMPU KAJIAN KITAB

Identitas Responden

Nama: Ahmad Fatoni, M.Pd.

Jabatan: Guru/Ustadz Pengampu Kajian Kitab

Indikator: Pengalaman Mengajar

Pertanyaan:

Sejak kapan Bapak mengampu kajian kitab ini?

Bagaimana persiapan sebelum mengajar?

Jawaban:

Saya mulai mengampu kajian kitab *Al Akhlaq Lil Banin* sejak program ini pertama kali dijalankan, sekitar empat tahun yang lalu. Awalnya, program ini muncul setelah madrasah kami melakukan studi banding ke MTs Negeri Rembang yang sudah lebih dulu menerapkan kajian kitab kuning di sekolah.

Sejak itu, saya dipercaya oleh kepala madrasah untuk memimpin kajian ini setiap hari Sabtu pagi pukul 07.00–08.00 di mushola madrasah.

Sebelum mengajar, saya selalu mempersiapkan ringkasan materi dari kitab, menerjemahkan makna kata-kata sulit, serta mencari contoh perilaku nyata yang sesuai dengan kehidupan siswa. Kadang saya juga menambah rujukan dari kitab akhlak lainnya atau dari kisah para ulama agar penjelasannya lebih hidup dan mudah dipahami siswa.

Indikator: Materi Pembelajaran

Pertanyaan:

Materi apa yang relevan dengan pencegahan *bullying*?

Bagaimana cara mengaitkannya dengan kehidupan siswa?

Jawaban:

Banyak sekali bagian dari kitab *Al Akhlaq Lil Banin* yang berkaitan dengan pencegahan perilaku *bullying*. Di antaranya bab tentang adab berteman, menjaga lisan, dan tidak menghina sesama.

Saya sering menjelaskan kepada siswa bahwa mengejek, menertawakan kekurangan teman, atau membedakan teman berdasarkan status sosial termasuk perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak Islam.

Agar siswa lebih paham, saya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari — misalnya saat bercanda di kelas, di grup WhatsApp, atau saat bermain sepak bola. Dengan cara seperti ini, anak-anak lebih mudah memahami maknanya dan bisa langsung menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Indikator: Metode Pembelajaran

Pertanyaan:

Metode apa yang sering digunakan?

Bagaimana cara membuat siswa aktif?

Jawaban:

Saya berusaha agar metode mengajar tidak monoton hanya dengan ceramah. Biasanya saya kombinasikan antara ceramah ringan, tanya jawab, simulasi, dan praktik adab.

Misalnya, saya minta beberapa siswa memeragakan bagaimana menegur teman dengan cara yang baik tanpa mempermalukan. Setelah itu, siswa lain saya ajak berdiskusi untuk memberi tanggapan.

Metode seperti ini cukup efektif karena membuat siswa aktif dan merasa dilibatkan langsung.

Saya juga sering menyisipkan kisah teladan dari para Nabi, sahabat, dan ulama, bahkan kadang menggunakan video pendek tentang akhlak, agar siswa tidak bosan dan bisa belajar dengan cara yang menyenangkan.

Indikator: Respon Siswa

Pertanyaan:

Bagaimana antusiasme siswa?

Apakah mereka pernah bercerita tentang pengalaman *bullying*?

Jawaban:

Alhamdulillah, siswa sangat antusias mengikuti kajian kitab. Hampir setiap pertemuan ada saja yang bertanya atau ingin berbagi cerita.

Beberapa siswa pernah bercerita bahwa dulu mereka suka mengejek teman tanpa sadar bahwa itu termasuk perundungan. Setelah mengikuti kajian dan memahami isi kitab, mereka mulai meminta maaf dan berusaha memperbaiki sikap.

Saya juga melihat perubahan nyata pada beberapa siswa yang dulunya agak bandel, sekarang justru mereka menjadi pengingat bagi teman-temannya agar tidak berkata kasar atau bersikap buruk. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam kitab benar-benar masuk ke dalam kesadaran mereka.

Indikator: Pengaruh terhadap Perilaku

Pertanyaan:

Apakah terlihat perubahan sikap siswa setelah pembelajaran?

Adakah contoh nyata siswa yang berubah?

Jawaban:

Perubahan itu sangat terasa. Anak-anak sekarang lebih sopan dan santun, baik dalam berbicara maupun dalam bertindak. Mereka lebih menghormati guru dan saling menolong antar teman.

Misalnya, ada salah satu siswa yang dulu terkenal suka usil dan sering mengejek teman, tapi setelah memahami isi kitab, dia menjadi lebih tenang dan berhati-hati dalam berbicara.

Dari situ saya melihat bahwa nilai-nilai akhlak dalam kitab ini benar-benar terserap dan diamalkan oleh para siswa dalam keseharian mereka.

Indikator: Hambatan Mengajar

Pertanyaan:

Hambatan apa yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya?

Jawaban:

Hambatan yang saya temui biasanya berasal dari perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab, karena tidak semua anak memiliki latar belakang pesantren. Selain itu, ada juga siswa yang mudah bosan atau kurang fokus saat kegiatan ngaji di mushola.

Untuk mengatasi hal itu, saya berusaha mengubah cara penyampaian menjadi lebih ringan dan menarik, misalnya dengan menyisipkan cerita pendek, tayangan video, atau permainan kecil yang berisi nilai-nilai akhlak.

Saya juga menyediakan lembar ringkasan terjemahan kitab, sehingga siswa bisa belajar di rumah bersama orang tuanya.

Selain itu, guru pendamping turut membantu menjaga ketertiban dan mendampingi siswa yang kesulitan mengikuti bacaan. Dengan cara ini, kegiatan bisa tetap berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Indikator: Harapan Ke Depan

Pertanyaan:

Bagaimana harapan Bapak terhadap keberlanjutan program ini?

Jawaban:

Saya berharap program kajian kitab *Al Akhlaq Lil Banin* tetap dilanjutkan dan menjadi ciri khas madrasah ini.

Kitab ini sangat bermanfaat untuk membentuk akhlak siswa, terutama di zaman sekarang di mana anak-anak mudah terpengaruh oleh media sosial.

Saya juga berharap ke depan ada dukungan lebih banyak guru pendamping, agar setiap kelompok siswa bisa lebih terpantau.

Selain itu, akan lebih baik jika disediakan kegiatan tambahan seperti praktik adab, drama akhlak, atau lomba ceramah kecil agar anak-anak semakin semangat dalam mempelajari nilai-nilai akhlak.

D. HASIL WAWANCARA SISWA

Responden A

Identitas:

Nama: Adi Setiawan

Kelas: 8A

Jenis Kelamin: Laki-laki

Indikator: Pengalaman Mengikuti Kajian

Pertanyaan:

Sejak kapan kamu mengikuti kajian kitab ini? Bagaimana perasaanmu saat mengikuti?

Jawaban:

Saya sudah mengikuti kajian kitab *Al Akhlaq Lil Banin* sejak kelas 7. Kajiannya dilakukan setiap Sabtu pagi jam 07.00 di mushola sebelum pelajaran dimulai. Awalnya saya merasa mengantuk karena masih pagi, tapi lama-lama jadi terbiasa dan malah menunggu-nunggu waktunya. Suasananya adem di mushola, apalagi saat Pak Kyai mulai menjelaskan dengan contoh-contoh yang lucu tapi bermakna. Sekarang saya merasa kajian ini membuat saya jadi lebih tenang dan tidak mudah marah.

Indikator: Pemahaman Materi

Pertanyaan:

Apa isi materi yang paling kamu ingat? Apakah membahas cara berbuat baik kepada teman?

Jawaban:

Yang paling saya ingat itu bab tentang *menjaga lisan*. Di situ dijelaskan bahwa ucapan bisa menyakiti hati teman walaupun kita tidak bermaksud jahat. Sejak itu saya lebih hati-hati kalau bercanda. Saya juga ingat bab tentang *adab berteman*, yang mengajarkan kita supaya tidak pilih-pilih teman dan harus menolong kalau ada yang kesusahan.

Indikator: Sikap terhadap *Bullying*

Pertanyaan:

Menurutmu, apa itu *bullying*? Pernah melihat atau mengalami di sekolah?

Jawaban:

Menurut saya *bullying* itu perilaku yang membuat orang lain merasa malu, sakit hati, atau takut. Saya pernah lihat teman saya diejek karena bentuk tubuhnya. Dulu saya diam saja, tapi sekarang saya coba menegur temannya dengan cara halus supaya tidak diteruskan.

Indikator: Perubahan Sikap

Pertanyaan:

Apakah kamu lebih peduli dan berani menegur teman yang membully?

Jawaban:

Iya, sekarang saya lebih peduli dan tidak tinggal diam kalau lihat yang begitu. Saya juga berusaha tidak ikut-ikutan menertawakan orang lain. Dulu saya suka bercanda agak kasar, tapi setelah ikut kajian, saya tahu itu tidak baik.

Indikator: Kesan dan Pesan

Pertanyaan:

Apa yang paling bermanfaat dari kajian ini? Apa yang perlu diperbaiki?

Jawaban:

Yang paling bermanfaat itu ajaran untuk menghormati guru dan menjaga perkataan. Kalau bisa, kajiannya ditambah video atau cerita pendek biar lebih menarik, karena kadang teman-teman masih ngantuk di pagi hari.

Indikator: Dampak terhadap Lingkungan Sekolah

Pertanyaan:

Apakah suasana sekolah sekarang lebih aman dan ramah?

Jawaban:

Iya, sekarang suasanaanya lebih enak. Dulu suka ada ejek-ejekan di kelas, sekarang hampir nggak ada. Teman-teman juga lebih sopan dan sering saling menyapa.

Responden B

Identitas:

Nama: Melana Reza Rahayu

Kelas: 8B

Jenis Kelamin: Perempuan

Indikator: Pengalaman Mengikuti Kajian

Pertanyaan:

Sejak kapan kamu ikut kajian kitab ini dan bagaimana rasanya?

Jawaban:

Saya ikut sejak kelas 7. Kajian dilaksanakan setiap Sabtu pagi di mushola, dan biasanya suasanaanya tenang karena semua siswa diwajibkan ikut. Saya suka karena Pak Kyai menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sering memberi contoh dari kehidupan sehari-hari.

Indikator: Pemahaman Materi

Pertanyaan:

Apa materi yang paling kamu ingat?

Jawaban:

Saya paling ingat bagian *adab terhadap orang tua dan guru*. Dulu saya kadang suka menjawab kalau ditegur, tapi setelah tahu bahwa itu termasuk perilaku tidak sopan, saya jadi lebih menahan diri. Saya juga suka bab tentang *berbuat baik kepada teman*, karena sering dikaitkan dengan larangan mengejek.

Indikator: Sikap terhadap *Bullying*

Pertanyaan:

Menurutmu apa itu *bullying*? Pernah lihat atau mengalami?

Jawaban:

Menurut saya *bullying* itu bisa lewat ucapan, perbuatan, bahkan lewat chat. Saya pernah merasa dijauhi oleh teman karena beda kelompok, tapi saya tidak marah. Setelah ikut kajian kitab, saya malah berusaha mendekati mereka dengan cara baik. Sekarang kami sudah akrab lagi.

Indikator: Perubahan Sikap

Pertanyaan:

Apakah kamu lebih peduli pada teman setelah ikut kajian?

Jawaban:

Iya, saya jadi lebih peduli dan perhatian. Kalau ada teman yang sendirian, saya ajak bicara. Kalau ada yang bertengkar, saya coba bantu menenangkan. Saya juga belajar untuk tidak menyebarkan gosip yang bisa bikin teman lain tersinggung.

Indikator: Kesan dan Pesan

Pertanyaan:

Apa yang paling bermanfaat dari kajian ini dan apa yang ingin kamu ubah?

Jawaban:

Yang paling bermanfaat itu kita belajar untuk sabar dan memaafkan. Kalau bisa, kajiannya ditambah dengan kegiatan praktik seperti permainan adab atau drama kecil biar lebih seru.

Indikator: Dampak terhadap Lingkungan Sekolah

Pertanyaan:

Bagaimana suasana sekolah sekarang?

Jawaban:

Sekarang sekolah terasa lebih nyaman. Kalau dulu kadang ada kelompok yang suka mengejek, sekarang mereka lebih akrab. Guru juga bilang anak-anak sekarang lebih sopan dalam berbicara.

Responden C

Identitas:

Nama: Irfan Ardiyanto

Kelas: 9A

Jenis Kelamin: Laki-laki

Indikator: Pengalaman Mengikuti Kajian

Pertanyaan:

Sejak kapan ikut kajian kitab dan bagaimana perasaanmu?

Jawaban:

Saya ikut sejak program ini pertama kali dijalankan, jadi sudah empat tahun. Waktu kelas 7 dulu, saya sempat malas karena mengira ini seperti pelajaran biasa, tapi ternyata beda. Kajian di mushola suasananya adem dan menyenangkan. Sekarang kalau Sabtu pagi malah jadi semangat datang ke sekolah lebih awal.

Indikator: Pemahaman Materi

Pertanyaan:

Apa materi yang paling kamu ingat?

Jawaban:

Saya paling ingat bagian *adab berteman dan menolong sesama*. Di situ diajarkan bahwa kita tidak boleh sombong, dan kalau punya kelebihan, harus menolong yang lain. Itu membuat saya lebih menghargai teman, terutama yang kurang percaya diri.

Indikator: Sikap terhadap *Bullying*

Pertanyaan:

Menurutmu, apa itu *bullying* dan apakah kamu pernah melihatnya?

Jawaban:

Bullying itu tindakan membuat orang lain sedih, baik secara fisik atau ucapan. Saya pernah lihat teman saya dijadikan bahan lelucon terus-

menerus. Setelah saya ikut kajian ini, saya ajak teman-teman untuk berhenti mengejek. Sekarang mereka sudah sadar, malah jadi dekat.

Indikator: Perubahan Sikap

Pertanyaan:

Apakah kamu berubah setelah ikut kajian?

Jawaban:

Iya, saya jadi lebih tenang dan tidak mudah terpancing emosi. Kalau ada masalah dengan teman, saya berusaha menyelesaikannya dengan cara baik-baik. Saya juga merasa lebih peka terhadap perasaan orang lain.

Indikator: Kesan dan Pesan

Pertanyaan:

Apa yang paling bermanfaat dari kajian ini dan apa yang bisa ditingkatkan?

Jawaban:

Yang paling bermanfaat itu ajaran tentang mengendalikan diri dan sabar. Kalau bisa, ditambah kegiatan seperti *ceramah mini* antar kelas agar kami bisa melatih diri berbicara dengan sopan dan percaya diri.

Indikator: Dampak terhadap Lingkungan Sekolah

Pertanyaan:

Bagaimana suasana sekolah setelah ada kajian kitab?

Jawaban:

Sekolah terasa lebih tertib. Dulu masih ada yang suka berteriak atau bercanda berlebihan, sekarang sudah jauh berkurang. Guru juga lebih sering memuji perilaku anak-anak yang sopan.

Responden D

Identitas:

Nama: Ulfia Yaumi Afri

Kelas: 7B

Jenis Kelamin: Perempuan

Indikator: Pengalaman Mengikuti Kajian

Pertanyaan:

Sejak kapan kamu ikut kajian ini?

Jawaban:

Saya baru ikut sejak awal tahun ajaran ini. Setiap Sabtu pagi jam 07.00 kami ke mushola, duduk melingkar sambil mendengarkan penjelasan dari Pak Kyai. Saya suka karena suasananya tidak tegang, kadang diselingi humor ringan, tapi isinya tetap serius.

Indikator: Pemahaman Materi

Pertanyaan:

Apa isi materi yang paling kamu ingat?

Jawaban:

Saya paling ingat bab tentang *berkata sopan dan tidak menyakiti hati orang lain*. Saya jadi belajar kalau berbicara harus dengan kata-kata yang baik, meskipun sedang marah. Di rumah pun saya jadi lebih sabar ke adik.

Indikator: Sikap terhadap *Bullying*

Pertanyaan:

Apa itu *bullying* menurutmu? Pernah melihatnya?

Jawaban:

Bullying itu perilaku jahat terhadap teman, seperti mengejek, mendorong, atau membuat malu. Saya pernah lihat teman menangis karena dipanggil dengan julukan jelek. Sekarang saya dan teman lain berusaha menegur dengan baik kalau ada yang seperti itu.

Indikator: Perubahan Sikap

Pertanyaan:

Apakah kamu merasa berubah setelah ikut kajian?

Jawaban:

Iya, sekarang saya lebih bisa mengendalikan diri dan tidak membalas kalau diganggu. Saya juga jadi lebih berani menegur teman yang berkata kasar.

Indikator: Kesan dan Pesan

Pertanyaan:

Apa yang paling bermanfaat dari kajian kitab ini?

Jawaban:

Yang paling bermanfaat adalah belajar tentang pentingnya menghormati semua orang. Kalau bisa, ustadz juga menambahkan aktivitas seperti permainan kecil supaya kami tidak mengantuk pagi-pagi.

Indikator: Dampak terhadap Lingkungan Sekolah

Pertanyaan:

Apakah sekolah terasa lebih aman sekarang?

Jawaban:

Iya, sekarang sekolah terasa lebih nyaman dan damai. Teman-teman lebih ramah, tidak ada lagi yang suka mengejek seperti dulu.

Responden E

Identitas:

Nama: Indera Khoerudin

Kelas: 8B

Jenis Kelamin: Laki-laki

Indikator: Pengalaman Mengikuti Kajian

Pertanyaan:

Sejak kapan kamu ikut kajian kitab dan bagaimana kesannya?

Jawaban:

Saya ikut sejak kelas 7. Awalnya saya tidak terlalu tertarik karena

mengira hanya membaca kitab saja, tapi ternyata banyak hal baru yang saya pelajari. Kajian di mushola setiap Sabtu pagi jadi kebiasaan yang saya tunggu-tunggu. Suasananya tenang, dan teman-teman juga lebih serius mendengarkan.

Indikator: Pemahaman Materi

Pertanyaan:

Apa materi yang paling kamu ingat?

Jawaban:

Saya paling ingat bagian *tidak sombong dan tidak membedakan teman*. Dulu saya agak pilih-pilih teman, tapi setelah belajar bagian itu, saya sadar semua orang punya kelebihan dan harus saling menghormati.

Indikator: Sikap terhadap *Bullying*

Pertanyaan:

Menurutmu apa itu *bullying* dan apakah kamu pernah mengalaminya?

Jawaban:

Bullying itu membuat orang lain malu atau sakit hati. Saya pernah jadi korban waktu kelas 7, karena teman-teman sering mengejek saya. Tapi setelah ikut kajian kitab dan paham nilai sabar dan memaafkan, saya tidak marah. Malah teman-teman akhirnya minta maaf, dan sekarang kami akrab.

Indikator: Perubahan Sikap

Pertanyaan:

Apakah kamu merasa berubah setelah ikut kajian kitab ini?

Jawaban:

Iya, saya merasa lebih tenang dan bisa mengendalikan emosi. Kalau ada teman yang jahil, saya tidak langsung marah. Saya juga jadi lebih sopan kepada guru dan orang tua.

Lampiran 4 Dokumentasi





Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



IDENTITAS

Nama Lengkap : Yuyun Dwi Ani
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Cirahab, rt 01 / rw 01 kecamatan
Lumbir, Kabupaten Banyumas
No. Telephone/Handphone :
Email : yuyun2ani@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Pra Sekolah : Tk Pertiwi 1 Cirahab
SD : SD Negeri 1 Cirahab
SMP : SMP Negeri 2 Wangon
SMK : SMK Bunda Satria Wangon
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap

PENGALAMAN

:

1. Koordinator Giatpram Pramuka,
Dewan ambalan diponegoro - ra
kartini 2019/2020
2. Asisten MUA Anteng_Wedding
organizer (2023)

3. Komandan Bidang sar Kmpa
ighopala 2023/2024
4. Founder yuyundwia_nailart
(2019), ryucraft_(2023),
seserahan_by.ryucraft_(2025),
papanbunga_by.ryucraft_(2024)
5. Pengurus HMPS PAI UNUGHA
Cilacap 2023-2024

Cilacap, 17 November 2025

Penulis



Yuyun Dwi Ani